

Kelembagaan

Dalam wacana ilmiah - khususnya disiplin administrasi, manajemen dan organisasi - terdapat perdebatan klasik yang tidak kunjung henti. Disatu sisi, sekelompok pakar mengatakan bahwa organisasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari administrasi dan manajemen. Dari proses perencanaan pembentukan kelembagaan hingga hingga evaluasi terhadap kinerjanya, merupakan aktivitas administratif dan atau manajerial. Sementara sekelompok pakar lain, meyakini bahwa administrasi dan manajemen hanya dapat berlangsung dalam konteks keorganisasian. Dengan kata lain, tidak akan pernah ada organisasi dan manajemen jika tidak ada wadah kelembagaannya.

Dalam dimensi akademik, perdebatan itu memang diperlukan. Bahkan tidak ada salahnya jika pakar yang berbeda pendapat tersebut bertemu dalam satu meja untuk menentukan mana yang lebih dahulu ada : telur atau ayam ; serta mana yang lebih luas : organisasi / kelembagaan atau organisasi / manajemen. Namun dalam dimensi empirik, jika perdebatan tadi diperpanjang, tidak menutup kemungkinan menjadi satu faktor kontra produktif. Sebab, secara praktis setiap organisasi (publik maupun privat) hanya memiliki satu tujuan, yaitu bagaimana menciptakan produktivitas sebesar-besarnya serta dalam arti seluas-luasnya. Dengan demikian, berbagai konsep organisasi dan konsep administrasi / manajemen, tidak akan berarti jika tidak mampu memberi kontribusi positif bagi tercapainya produktivitas organisasi tersebut.

Atas dasar pemahaman tersebut, maka yang lebih dibutuhkan oleh suatu organisasi adalah upaya penataan seluruh aspek terkait, yakni Tujuan, Tugas Pokok dan Fungsi, Wewenang, Struktur, Hubungan Kerja, Formalitas, Sumber-sumber daya, serta aspek Personil / Sumber Daya Manusia. Dengan melakukan penataan pada delapan aspek organisasional inilah, produktivitas kerja individual maupun kelembagaan diharapkan dapat diwujudkan secara lebih baik.

Dalam perspektif tentang teori transformasi organisasi, keberadaan organisasi yang maju dan modern merupakan sintesa dari dialektika organisasional tentang kegagalan dan langkah-langkah pembenahan. Dengan kata lain, proses penataan ini menjadi strategi yang tidak boleh dilupakan jika ingin membentuk organisasi yang handal, mandiri serta "berkelas dunia". Disamping hal-hal tersebut diatas, tentu saja lingkungan eksternal organisasi tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab, organisasi manapun selalu terikat dengan lingkungannya, berinteraksi dan saling mempengaruhi (*ecological entity*).

Dalam jangka waktu kedepan, setiap organisasi akan dihadapkan pada persaingan yang makin tajam, dan ini membutuhkan daya kompetisi yang mumpuni. Oleh karenanya, penataan kelembagaan adalah salah satu jawabannya.